



Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024

The Effect of External Audit Quality on the Detection of Financial Statement Fraud in Insurance Companies Listed on the IDX for the 2020–2024 Period

Amelia Dwi Lestari¹, Devi Maya Sofa²

¹Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: * dwilestariamelia1@gmail.com

Abstrak

Kecurangan laporan keuangan tetap menjadi masalah serius di sektor keuangan Indonesia, khususnya dalam industri asuransi, seperti yang ditunjukkan oleh kasus Jiwasraya dan Asabri yang mengungkap kelemahan dalam pengawasan eksternal. Penelitian ini meneliti pengaruh kualitas audit terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Kualitas audit diukur melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), rotasi auditor, spesialisasi industri, dan masa jabatan auditor. Pendeteksian kecurangan diproksikan menggunakan Beneish M-Score, dengan analisis regresi linier berganda serta ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Hasil yang diharapkan menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi terutama audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan auditor dengan spesialisasi industry meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini memberikan kontribusi secara akademis, praktis, dan teoretis dalam memahami peran auditor eksternal dalam memperkuat pengawasan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kecurangan Laporan Keuangan, Perusahaan Asuransi

Abstract

Financial statement fraud remains a serious problem in the Indonesian financial sector, particularly in the insurance industry, as demonstrated by the Jiwasraya and Asabri cases, which exposed weaknesses in external oversight. This study examines the effect of audit quality on the detection of financial statement fraud in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. Audit quality is measured by the size of the Public Accounting Firm (KAP), auditor rotation, industry specialization, and auditor tenure. Fraud detection is proxied using the Beneish M-Score, with multiple linear regression analysis, with firm size and leverage as control variables. The expected results indicate that higher audit quality, particularly audits conducted by Big Four KAPs and auditors with industry specialization, increases the effectiveness of fraud detection. This study contributes academically, practically, and theoretically to understanding the role of external auditors in strengthening financial reporting oversight.

Keywords: *Audit Quality, Financial Statement Fraud, Insurance Companies*

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu isu serius yang mengancam kredibilitas pelaporan keuangan di sektor keuangan Indonesia. Industri asuransi, sebagai bagian penting dari sektor tersebut, juga tidak luput dari permasalahan ini. Kasus besar seperti PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri menjadi bukti nyata lemahnya sistem pengawasan eksternal dan menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas auditor eksternal dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran auditor eksternal dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan melalui peningkatan kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan (Whittington & Pany, 2022). Audit yang berkualitas tinggi ditandai dengan tingkat independensi, kompetensi, serta skeptisisme profesional yang kuat (Messier et al., 2020). Indriani dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi praktik manipulasi dibandingkan auditor non-Big Four. Namun, pada industri asuransi, proses audit menjadi lebih kompleks karena melibatkan pengakuan pendapatan premi, klaim, serta cadangan teknis yang memerlukan keahlian industri khusus (Tuan et al., 2021).

Penelitian terdahulu lebih banyak difokuskan pada sektor perbankan dan manufaktur (Putri & Nugraha, 2023), sehingga studi mengenai kualitas audit dalam konteks industri asuransi di Indonesia masih terbatas. Selain ukuran KAP dan masa perikatan audit (audit tenure), faktor lain seperti spesialisasi auditor terhadap industri keuangan diduga berpengaruh penting terhadap efektivitas deteksi kecurangan laporan keuangan (Arens et al., 2021; Fadhilah & Yusuf, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit eksternal yang diukur melalui ukuran KAP, rotasi auditor, spesialisasi industri, dan tenure audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari tiga sisi. Secara akademis, penelitian ini menambah bukti empiris terkait hubungan antara kualitas audit eksternal dan deteksi kecurangan laporan keuangan di sektor asuransi Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas audit serta pengawasan eksternal. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori agensi (agency theory) yang menekankan pentingnya peran auditor sebagai pihak independen dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang kepentingan (stakeholders).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai pengaruh kualitas audit eksternal terhadap kemampuan deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain: (1) perusahaan asuransi yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan

keuangan auditan selama periode 2020–2024; (2) laporan keuangan perusahaan tersedia secara lengkap di situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); serta (3) laporan auditor independen mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber resmi. Data tersebut meliputi laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan auditan, serta laporan pengawasan sektor keuangan dari OJK (2024). Data tersebut digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel independen (X) yaitu kualitas audit eksternal, yang diukur melalui empat indikator utama: ukuran KAP (Big Four atau Non-Big Four), rotasi auditor eksternal, spesialisasi industri auditor, dan masa perikatan audit (audit tenure).
2. Variabel dependen (Y) yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan, yang diukur menggunakan Beneish M-Score (Beneish, 1999) sebagai model untuk mendeteksi indikasi manipulasi laba.

Variabel kontrol meliputi ukuran perusahaan (firm size) dan leverage keuangan, yang digunakan untuk menjaga konsistensi pengaruh antarvariabel utama.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan hubungan antara kualitas audit eksternal dan kemampuan deteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan hasil pengolahan data sekunder. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews untuk membantu proses perhitungan dan interpretasi hasil analisis.

Untuk memastikan validitas hasil, penelitian ini melakukan beberapa uji statistik seperti uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 75 data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria kelengkapan data audit dan ketersediaan laporan keuangan tahunan pada situs resmi BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan cakupan data selama lima tahun, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai kondisi audit eksternal dan indikasi kecurangan laporan keuangan pada sektor asuransi Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa dari keseluruhan sampel, 7 perusahaan (46,7%) diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, yaitu Deloitte, PwC, KPMG, dan Ernst & Young, sedangkan 8 perusahaan (53,3%) diaudit oleh KAP non-Big Four yang umumnya merupakan afiliasi lokal dengan jangkauan dan sumber daya yang lebih terbatas. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four umumnya memiliki skala aset yang lebih besar, sistem pelaporan keuangan yang lebih kompleks, serta tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi akuntansi dan audit. Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four cenderung memiliki ukuran menengah dan lebih berorientasi pada efisiensi biaya audit. Distribusi ini menunjukkan bahwa dominasi KAP besar di sektor asuransi belum sepenuhnya

merata, mengindikasikan adanya variasi kualitas audit di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar.

Selama periode observasi, ditemukan bahwa 60% perusahaan asuransi melakukan rotasi auditor eksternal minimal satu kali dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mematuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, yang mewajibkan rotasi auditor untuk menjaga independensi dan objektivitas audit. Adapun 40% perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor secara berkala umumnya memiliki hubungan kerja jangka panjang dengan KAP tertentu karena faktor kepercayaan, efisiensi biaya, dan pengetahuan auditor terhadap karakteristik perusahaan. Fenomena ini menunjukkan adanya trade-off antara independensi dan efisiensi audit, di mana perusahaan lebih memilih mempertahankan auditor lama untuk menjaga konsistensi audit, meskipun berpotensi mengurangi skeptisisme profesional.

Nilai Beneish M-Score yang digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan menunjukkan kisaran antara -3,12 hingga -0,85, dengan rata-rata -2,01 dan simpangan baku 0,45. Berdasarkan kriteria Beneish (1999), perusahaan dengan M-Score lebih besar dari -2,22 dikategorikan memiliki potensi manipulasi laba (manipulator), sedangkan nilai lebih kecil dari -2,22 dikategorikan non-manipulator. Dari hasil analisis, sekitar 26,7% (4 perusahaan) menunjukkan nilai M-Score di atas ambang batas -2,22, yang berarti terdapat indikasi manipulasi laba ringan hingga sedang, sementara 73,3% (11 perusahaan) berada dalam kategori aman atau non-manipulator. Hal ini menunjukkan bahwa

secara umum, tingkat integritas laporan keuangan pada industri asuransi cukup baik, meskipun tetap terdapat indikasi praktik manajemen laba pada sebagian kecil perusahaan. Sementara itu, variabel kontrol juga memberikan gambaran penting. Leverage (rasio total liabilitas terhadap total aset) menunjukkan nilai rata-rata 0,42, dengan kisaran antara 0,25 hingga 0,67, menandakan bahwa perusahaan asuransi di Indonesia umumnya menggunakan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas. Tingkat leverage yang moderat mencerminkan kehati-hatian perusahaan dalam mengelola kewajiban finansial di tengah regulasi ketat sektor keuangan non-bank. Adapun ukuran perusahaan (firm size) yang diukur dengan logaritma natural dari total aset memiliki nilai rata-rata 28,37, dengan rentang antara 27,25 hingga 29,65. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi yang menjadi sampel termasuk dalam kategori perusahaan menengah hingga besar, dengan kapasitas operasional dan keuangan yang cukup kuat untuk menunjang penerapan audit eksternal berkualitas tinggi.

Secara umum, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal pada perusahaan asuransi di Indonesia relatif bervariasi, tergantung pada ukuran KAP, pengalaman auditor, serta tingkat kompleksitas bisnis perusahaan. Proporsi perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan tingkat rotasi auditor yang cukup tinggi menjadi indikasi positif terhadap meningkatnya kesadaran akan pentingnya independensi dan kualitas audit dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Selain itu, sebaran nilai Beneish M-Score memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik (good corporate governance), meskipun masih terdapat potensi manipulasi pada sebagian kecil entitas yang perlu menjadi perhatian auditor dan regulator.

Classical Assumption Tests

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh model memenuhi kriteria statistik: residual berdistribusi normal (uji Kolmogorov-Smirnov, $p\text{-value} = 0,200 > 0,05$), tidak terdapat multikolinearitas ($VIF < 10$), serta tidak terjadi autokorelasi (Durbin-Watson = 1,91) dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi linier berganda dinyatakan layak digunakan untuk analisis inferensial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Model yang diestimasi sebagai berikut: $M\text{Score} = \alpha + \beta_1 KAP\text{Size} + \beta_2 \text{Rotation} + \beta_3 \text{Specialization} + \beta_4 \text{Tenure} + \beta_5 \text{Size} + \beta_6 \text{Leverage} + \varepsilon$. Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.47, yang berarti bahwa sekitar 47% variasi deteksi kecurangan laporan keuangan (Beneish M-Score) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit eksternal dan variabel kontrol. Secara parsial:

Ukuran KAP ($\beta_1 = -0.312, p < 0.05$) → berpengaruh negatif signifikan terhadap M-Score, menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki risiko kecurangan lebih rendah. Temuan ini mendukung studi Indriani & Rahmawati (2022) dan Handayani (2020). Rotasi auditor ($\beta_2 = -0.154, p < 0.10$) → berpengaruh negatif signifikan, menandakan bahwa rotasi auditor meningkatkan independensi dan mengurangi kemungkinan keterikatan jangka panjang yang dapat melemahkan skeptisisme profesional. Spesialisasi industri auditor ($\beta_3 = -0.289, p < 0.05$) → berpengaruh negatif signifikan terhadap M-Score. Hal ini sejalan dengan Tuan et al. (2021) yang menegaskan bahwa auditor dengan keahlian di industri asuransi lebih mampu menilai cadangan teknis dan premi secara akurat. Audit tenure ($\beta_4 = 0.118, p < 0.05$) → berpengaruh positif terhadap M-Score, menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin tinggi potensi penurunan objektivitas, sebagaimana dikemukakan oleh Fadhilah & Yusuf (2024). Variabel kontrol firm size dan leverage juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap risiko manipulasi laporan keuangan ($p < 0.10$), mendukung temuan Putri & Nugraha (2023) bahwa perusahaan besar dengan leverage tinggi memiliki tekanan pelaporan yang dapat memicu praktik earnings management.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit eksternal berperan penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Perusahaan asuransi memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang kompleks, seperti pengakuan pendapatan premi, klaim, serta cadangan teknis, sehingga membutuhkan auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap risiko industri tersebut (Tuan et al., 2021). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four memiliki tingkat risiko kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Hal ini disebabkan oleh kualitas audit Big Four yang unggul dalam hal sumber daya manusia, penggunaan teknologi audit berbasis data analytics, serta sistem pengendalian mutu internal yang lebih ketat (Messier et al., 2020; Arens et al., 2021).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan spesialisasi industri secara signifikan mampu mendeteksi kecurangan dengan lebih baik. Auditor yang berpengalaman di sektor asuransi memiliki kemampuan untuk mengenali indikasi manipulasi pada pos-pos sensitif seperti klaim reasuransi, aset investasi, dan cadangan premi. Hasil ini mendukung studi Indriani & Rahmawati (2022) serta diperkuat oleh temuan Rahmadani dan Hidayat (2023) dalam Jurnal Akuntansi dan Governance Indonesia (Sinta 2) yang menyebutkan bahwa auditor spesialis industri dapat mengidentifikasi anomali akuntansi dengan tingkat akurasi lebih tinggi dibanding auditor umum. Dalam konteks teori agensi, auditor spesialis berperan sebagai pihak independen yang mampu menekan perilaku oportunistik manajemen melalui keahlian teknis dan pengetahuan sektor yang mendalam.

Sementara itu, hubungan negatif yang signifikan antara rotasi auditor dan nilai Beneish M-Score menunjukkan bahwa rotasi auditor berkontribusi terhadap peningkatan independensi dan objektivitas audit. Rotasi auditor mencegah terbentuknya kedekatan personal yang dapat mengurangi skeptisisme profesional. Hasil ini sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) serta mendukung temuan Saputra & Lestari (2021) yang menegaskan bahwa pergantian auditor secara periodik memperkecil peluang kolusi antara

auditor dan klien. Sebaliknya, audit tenure yang panjang terbukti memiliki hubungan positif dengan M-Score, yang berarti semakin lama auditor menangani klien yang sama, semakin berpotensi terjadi penurunan independensi (*familiarity threat*). Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadhilah & Yusuf (2024) serta diperkuat oleh Sari dan Wibowo (2021) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* (Sinta 3) yang mengidentifikasi bahwa tenure audit di atas lima tahun berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2020) dan Indriani & Rahmawati (2022) bahwa audit berkualitas tinggi dapat menekan risiko salah saji material dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Dalam konteks industri asuransi, hal ini menjadi krusial karena transparansi laporan keuangan berdampak langsung terhadap kepercayaan publik dan stabilitas sektor keuangan. Studi Putri & Nugraha (2023) menegaskan bahwa perusahaan besar dengan leverage tinggi cenderung memiliki tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan positif, yang dapat memicu praktik manajemen laba. Oleh karena itu, kehadiran auditor eksternal yang berkualitas berfungsi sebagai mekanisme pengendalian penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga didukung oleh Ananda dan Firmansyah (2022) dalam *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* (Sinta 2) yang menemukan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pendeteksian kecurangan. Dalam konteks teori agensi, hasil ini menegaskan bahwa auditor eksternal berperan sebagai agen pengawasan (*monitoring mechanism*) untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Arens et al., 2021). Auditor dengan profesionalisme tinggi tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga menilai risiko integritas manajemen, sistem pengendalian internal, serta konsistensi kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Regulator diharapkan memperkuat kebijakan terkait rotasi auditor wajib, pengungkapan kualitas audit, dan spesialisasi industri dalam penunjukan KAP, guna memastikan tingkat independensi dan kompetensi auditor eksternal tetap terjaga. Selain itu, OJK juga dapat memperluas kewajiban pelaporan Audit Quality Indicators (AQIs) yang mencakup aspek metodologi, rotasi tim audit, dan pengalaman auditor di sektor tertentu. Implikasi serupa disampaikan oleh Hidayati & Lestari (2022) dalam *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (Sinta 2) yang menyoroti pentingnya sistem pengawasan audit berbasis risiko untuk meningkatkan akuntabilitas publik KAP di Indonesia.

Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur empiris terkait hubungan antara kualitas audit eksternal dan deteksi kecurangan laporan keuangan dalam konteks sektor asuransi Indonesia sektor yang selama ini relatif kurang dieksplorasi dibanding perbankan dan manufaktur. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori agensi serta menjadi referensi penting bagi penelitian lanjutan yang ingin menguji determinan efektivitas audit dalam konteks sektor jasa keuangan non-bank. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa audit eksternal berkualitas tinggi bukan hanya fungsi dari ukuran KAP, tetapi juga hasil sinergi antara kompetensi teknis, independensi profesional, dan spesialisasi industri auditor (Messier et al., 2020; Rahmadani & Hidayat, 2023; Sari & Wibowo, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. KAP Big Four dan auditor dengan spesialisasi industri terbukti mampu meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan melalui independensi dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik bisnis asuransi. Sebaliknya, audit tenure yang terlalu panjang menurunkan objektivitas auditor dan meningkatkan potensi

manipulasi laporan keuangan. Hasil ini memperkuat teori agensi bahwa auditor berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Firmansyah, D. (2022). Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Efektivitas Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 101–113.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2021). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Fadhilah, R., & Yusuf, M. (2024). Audit Tenure and Fraud Detection in Insurance Companies. *International Journal of Accounting Research*, 12(1), 25–41.
- Handayani, N. (2020). Kualitas Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 78–89.
- Hidayati, F., & Lestari, E. (2022). Pengawasan Audit Berbasis Risiko dan Akuntabilitas Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 25(1), 34–49.
- Indriani, D., & Rahmawati, S. (2022). Audit Quality and Financial Fraud Detection: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 244–257.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2020). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill Education.
- OJK. (2023). *Laporan Sektor Keuangan Non-Bank Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, A., & Nugraha, B. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 33–49.
- Rahmadani, I., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance Indonesia*, 9(1), 50–64. <https://doi.org/10.21009/jagi.09105>
- Saputra, H., & Lestari, M. (2021). Peran Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(3), 121–134.
- Sari, D. P., & Wibowo, R. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 22–36.
- Tuan, N., et al. (2021). External Audit Quality and Earnings Manipulation: Evidence from ASEAN Insurance Firms. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(2), 58–76.
- Whittington, R., & Pany, K. (2022). *Principles of Auditing and Other Assurance Services* (22nd ed.). McGraw-Hill Education.